

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

MUH ICHSAN

105 192 088 14

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**" telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H
Makassar, _____
04 Juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I

Sekretaris : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si

Anggota : Dr. Sumiati, MA

Anggota : Ahmad Nashir, M. Pd. I

Pembimbing I : Dr. Rusli Malli, M.,Ag

Pembimbing II : Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd





Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

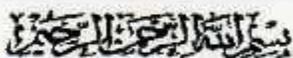
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H/ 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : MUH ICHSAN

Nim : 10519208814

Judul Skripsi : "STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK DI SMP MUHAMMADIYAH LIMBUNG KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA"

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

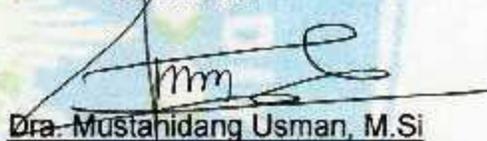
Ketua



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 093 112 624 9

Sekretaris



Dra. Mustahidang Usman, M.Si

NIDN : 091 710 610 1

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I



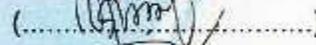
(.....)

Penguji II : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si



(.....)

Penguji III : Dr. Sumiati, MA



(.....)

Penguji IV : Ahmad Nashir, M. Pd. I



(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Ichsan
Nim : 10519208814
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar penjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Ramadhan 1439 H
27 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Muh Ichsan
NIM 10519208814

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mu
tu Pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung Ke
camatan Bajeng Kabupaten Gowa

Nama : Muh Ichsan

Nim : 10519208814

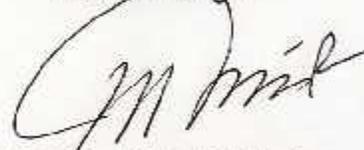
Fakultas / Prodi : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dihadapan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
19 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Rusli Malli, M. Ag
NIDN : 092 101 700 2

Pembimbing II



Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd
NIDN : 092 511 750 2

ABSTRAK

Muh Ichsan. 10519208814. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (Dibimbing oleh Rusli Malli dan Ahmad Abdullah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung dan Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun penelitian ini memakai sumber data yakni sumber data primer adalah Kepala sekolah dan beberapa guru sedangkan sumber data sekunder data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian yang dapat disimpulkan yakni Mutu pendidik SMP Muhammadiyah Limbung cukup bagus dengan 49 pendidik yang berkualifikasi S2 dan S1 dari jumlah 54 orang pendidik sedangkan selebihnya adalah masih kualifikasi D-III serta jumlah pendidik yang tersertifikasi cukup banyak yakni 23 orang pendidik. Dalam hal pemb elajaran tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Limbung melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, baik dalam hal kompetensi pedagogik contohnya pendidik harus menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola pembelajaran menggunakan metode mengajar yang efektif. Kompetensi profesional contohnya tenaga pendidik harus mengajar sesuai dengan kompetensinya. Kompetensi Kepribadian contohnya pendidik harus memiliki kepribadian yang arif dan bijaksana. Kompetensi sosial contohnya pendidik harus mampu berkomunikasi dengan baik kepada pendidik maupun peserta didik. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbung sangat bervariasi mulai dari kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal, MGMP, melakukan Supervisi internal serta anggaran yang memadai diharapkan agar para tenaga pendidik (guru) mampu dan selalu berusaha dalam meningkatkan mutu atau kompetensinya, agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan memiliki pendidik yang kompeten dan kreatif akan menjadikan siswa memiliki daya saing sebagai upaya mencapai visi dan misi sekolah.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah dan Mutu Pendidik

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan ketetapan serta membukakan pintu hati, melapangkan pikiran, kesempatan dan kesehatan dengan taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tua tercinta Zainuddin dan ibunda Jumaria yang telah mengarahkan atau membimbing dan memberikan dorongan baik moril maupun materi sejak kecil hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah Swt senantiasa mengasihi dan melindungi mereka sebagaimana mereka menyayangi peneliti sejak kecil hingga sekarang ini.

2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi. M. Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag. M.Si ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Rusli Malli., M.Ag dan Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak / Ibu para dosen yang telah mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti yang penuh manfaat dan berkah, semoga amal jariahnya selalu mengalir.
7. Semua karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang selalu melayani peneliti dengan ikhlas, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
8. Bapak Rizal Sulaiman S. Pd., M.Pd. I selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung beserta para guru guru dan stafnya yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di sekolah.
9. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena peneliti yakin bahwa suatu

persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa ada kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi peneliti. Amin.

Makassar, 28 Sya'ban 1439 H
14 Mei 2018 M

Peneliti

MUH ICHSAN
10519208814

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kepemimpinan Kepala Sekolah	7
1 Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah	7
2 Fungsi Kepala Sekolah.....	12
3 Peranan Kepala Sekolah	19
4 Kompetensi Kepala Sekolah	20

B. Pendidik.....	24
1. Pengertian Pendidik.....	24
2. Mutu Pendidik.....	25
a. Kompetensi Pedagogik.....	27
b. Kompetensi Kepribadian.....	28
c. Kompetensi Sosial.....	28
d. Kompetensi Profesional.....	29
C. Manajemen strategis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
B. Gambaran Mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbang.....	55
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbung.....	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA..... 75

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... 77

LAMPIRAN..... 78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMP Muhammadiyah Limbung.....	48
Tabel 4.2	: Keadaan Peserta didik SMP Muhammadiyah Limbung Tahun Pelajaran 2017 /2018.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan roda kehidupan bernegara begitu pula halnya dengan pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, BAB II pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga merupakan investasi Sumber Daya Manusia (SDM) jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Oleh karena itu, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik (guru).

Upaya memperbaiki tingkat pendidikan penduduk telah dilakukan melalui Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 tahun, selain itu, upaya peningkatan mutu pendidik (guru) juga diperhatikan. Karena pada dewasa

¹ Hasbullah, Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h. 307

ini masih banyak permasalahan yang berkaitan dengan mutu pendidik. Ternyata mutu pendidik juga menjadi salah satu unsur yang menentukan munculnya generasi muda yang berprestasi. Dapat dikatakan tinggi rendahnya mutu sekolah juga dilihat dari tinggi rendahnya mutu pendidik (guru).

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para siswa dibandingkan dengan personalia yang lain di sekolah.² Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik dalam masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat pesat. Hal ini terbukti bahwa dalam proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya.

Personalia pendidikan atau para pelaksana pendidikan merupakan personal yang perlu diperhatikan. Disamping ia merupakan salah satu sub sistem manajemen yang perlu mendapat perhatian yang sama dengan sub sistem manajemen yang lain, ia merupakan kunci keberhasilan pendidikan. Orang-orang dalam organisasi pendidikan merupakan

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung :Alfabeta, 2011) h. 6

penentu keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Sebab walau sumber yang lain lengkap, misalnya dana mencukupi, media lengkap, bahan pelajaran tersedia, sarana dan prasarana baik, lingkungan belajar kaya, tetapi pelaksana-pelaksana pendidikan tidak berkompetensi dan tidak berdedikasi belum tentu tujuan pendidikan akan tercapai. Tidak banyak siswa atau mahasiswa mampu belajar tanpa guru atau dosen.

Sebaliknya bila personalia pendidikan terutama guru memiliki kompetensi dan dedikasi yang baik walaupun sumber-sumber pendidikan yang lain kurang lengkap atau beberapa dari padanya tidak tersedia, para pelaksana pendidikan akan tetap melaksanakan tugasnya. Dengan inisiatif dan kreativitas mereka akan dapat membawa para siswa atau mahasiswa ke dalam proses belajar yang relatif baik. Tenaga pendidik (guru) bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian serta membuka komunikasi dengan masyarakat.³ Katanya, guru mempunyai titik tolak sentral dari peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Tetapi, mengapa peningkatan guru tidak dilakukan secara sungguh-sungguh? Padahal, guru profesional akan menghasilkan proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dalam rangka mewujudkan manusia Indonesia yang cerdas dan kompetitif, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS).

³ *Ibid.*, h. 6

Dalam perwujudannya, tanggung jawab perlu ditekankan dan dikedepankan, karena pada saat ini banyak lulusan pendidikan yang cerdas dan terampil, tetapi tidak memiliki tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu dan ketrampilan yang dimilikinya sehingga seringkali menimbulkan masalah bagi masyarakat, menjadi beban masyarakat dan bangsa bahkan pesatuan dan kesatuan bangsa. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya standar kompetensi dan sertifikasi tenaga pendidik (guru), agar nantinya memiliki tenaga pendidik (guru) professional yang memiliki standar dan lisensi yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan tenaga pendidik (guru) yang demikianlah, kita berharap dapat membangun kembali masyarakat dan bangsa yang sudah hampir porak-poranda.

Kompetensi dan profesionalisme seorang tenaga pendidik (guru) sangat dituntut, karena perkembangan ilmu semakin pesat. Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 42 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Pasal tersebut menggambarkan persyaratan kemampuan guru sebagai pendidik, sedangkan pasal 43 ayat 1 yang menjelaskan bahwa:

⁴ Hasbullah, *Op.Cit.* h. 322

Promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman, kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.⁵

Dengan melihat pentingnya guru bagi dunia pendidikan, maka kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia khususnya tenaga pendidik (guru) disekolah, sehingga sangat penting kepala sekolah untuk memahami dan menerapkan pengelolaan personalia dengan baik.

Alasan peneliti memilih manajemen peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Limbung karena siswa-siswi yang berada di SMP tersebut sangat berprestasi. Terbukti dengan banyak diraihnya prestasi siswa dari berbagai bidang seperti lomba HW juara satu, lomba Pramuka juara satu dan lomba Sulawesi Open Marching Band juara satu. Ini tidak lepas dari peran guru profesional yang berada di SMP Muhammadiyah Limbung serta peran kepala sekolah yang selalu meningkatkan kompetensi para guru dalam mengembangkan potensi anak didiknya. Kaitannya dengan ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”**.

⁵ *Ibid.*, h. 322

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung ?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung.
2. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah peneliti dan pembaca terutama mengenai persoalan mutu tenaga pendidik di sekolah.

2. Manfaat Praktis

Menjadi referensi bagi pembaca terutama kepala sekolah dan guru untuk menciptakan kepala sekolah dan guru yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan sebagai bagian dari fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Secara etimologis istilah kepemimpinan dalam kamus bahasa Inggris-Indonesia Jhon Echols merupakan terjemahan dari kata *leadership* , yang berarti kepemimpinan.¹ Sementara itu, kata kepemimpinan berasal dari akar kata pemimpin, yang berarti seseorang yang dikenal oleh dan berusaha untuk mempengaruhi para pengikutnya, untuk merealisasikan apa yang menjadi visinya.²

Dalam pengertian terminology terdapat beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam *Ensiklopedi Umum* diterangkan bahwa kepemimpinan adalah, hubungan yang erat antara seseorang dengan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia yang seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut dengan memimpin atau pemimpin, sedang kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin.³

¹ Jhon M Echols dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia , 1997) h. 351

² Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kepemimpinan, Memberdayakan Guru, Tenaga Kependidikan dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2009) h. 214

³ Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) h. 549

Selanjutnya, Weshler sebagaimana dikutip oleh wahjosumidjo memberikan definisi kepemimpinan sebagai "*Leadership is interpersonal influence exercised in a situation and directed, through the communication process, toward the attainment of a specified goal or goals*". Menurutnya kepemimpinan adalah pengaruh antara personal yang diuji dalam sebuah situasi dan diarahkan melalui proses komunikasi secara langsung, terhadap pencapaian satu tujuan atau beberapa tujuan.⁴

Hadari Nawawi menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku orang lain.⁵ Sementara itu, Ngalim Purwanto menyatakan bahwa:

Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela dan penuh semangat, ada kegembiraan batin serta merasa tidak terpaksa.⁶

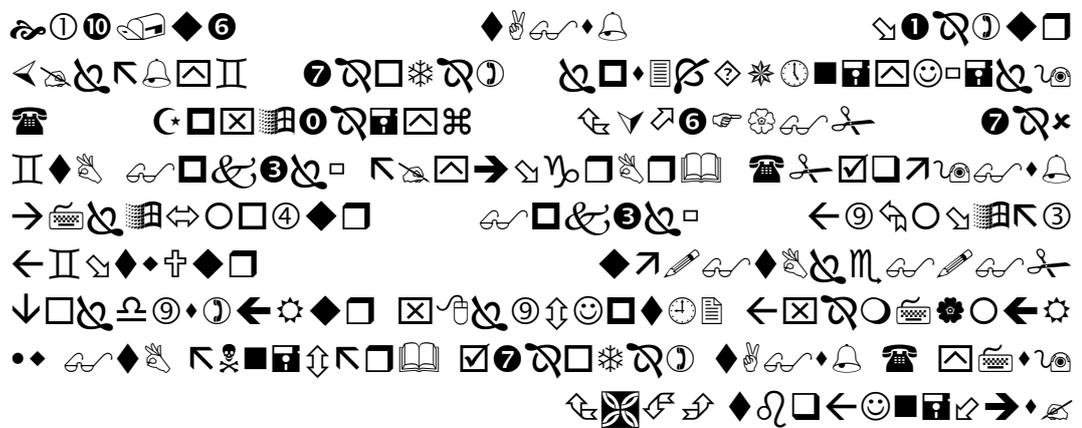
Selain beberapa definisi di atas, ditemukan pula istilah kepemimpinan dalam terminologi Islam. Padanya terdapat beberapa terminologi yang berkaitan dengan pemimpin atau *manager*, yakni *imam*, *khalifah*, *wali*, *ulil amri*, dan *malik*. Istilah-istilah tersebut dimana konsep utamanya berkaitan dengan otoritas mengatur orang atau barang supaya dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi. Selanjutnya dalam

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999) h. 17

⁵ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993) h. 19

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 86

Alquran istilah kepemimpinan diungkapkan dengan istilah *khalifah*. Pemakaian kata *khalifah* setelah Rasulullah Saw. wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan *amir* atau penguasa. Karena itu kedua istilah ini dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk kepada firman Allah Swt dalam alquran surah Al-Baqarah ayat 30 yang berbunyi :

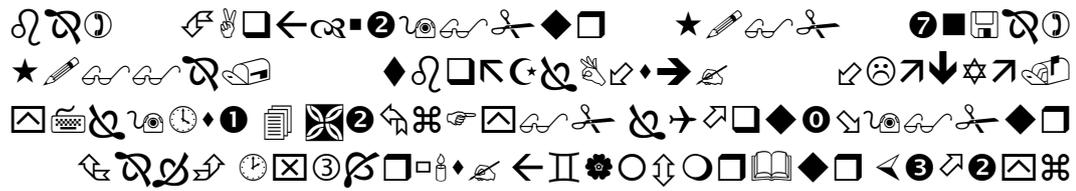


Terjemahnya :

30. ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."⁷

Kedudukan non-formal dari seorang *khalifah* juga tidak bisa dipisahkan. Perkataan *khalifah* dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para *khalifah* sesudah Nabi, tetapi penciptaan Nabi Adam as yang disebut sebagai manusia dengan tugas memakmurkan bumi yang meliputi menyeru orang lain berbuat *ma'ruf* dan diimbangi dengan mencegah dari

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemhanya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005) h. 7



Terjemahnya:

59. Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁹

Berdasarkan ayat alquran tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa, kepemimpinan dalam Islam itu adalah kegiatan menuntun, membimbing, memandu dan menunjukkan jalan yang diridhai Allah Swt.

Beberapa pengertian kepemimpinan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam definisi kepemimpinan tersebut terdapat beberapa unsur penting, yaitu :

- a) Kemampuan mempengaruhi orang lain, baik perseorangan maupun kelompok,
- b) Kemampuan mengarahkan tingkah laku bawahan atau orang lain, dan
- c) Untuk mencapai tujuan organisasi atau kelompok.

Maka kepemimpinan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kesiapan, kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam proses mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan orang lain yang ada hubungannya dengan pelaksanaan dan

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemhanya* (Bandung: Jumanatul Ali, 2005) h. 88

pengembangan pendidikan dan pengajaran, agar segenap kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yang pada gilirannya dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Berdasarkan dari beberapa definisi yang dikemukakan para ahli kepemimpinan tersebut, dapat digaris bawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah, dengan melalui proses menggerakkan mempengaruhi dan membimbing orang lain dalam rangka mencapai tujuan organisasi. kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah.

2. Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, yang tentunya berbeda dengan organisasi-organisasi lainnya. Dikatakan kompleks, karena sekolah merupakan organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling keterkaitan dan saling menentukan. Dikatakan unik dan khas, karena sekolah merupakan organisasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lainnya.

¹⁰ Burhanuddin, *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994) h. 64-65

Karena sifatnya yang kompleks, unik dan khas inilah, sekolah sebagai organisasi memerlukan pemimpin yang mampu mengkoordinasikan hingga pada level yang lebih tinggi. Pemimpin dalam sekolah adalah kepala sekolah. Maka tidak jarang keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil ialah, kepala sekolah yang mampu memahami organisasi sekolah sebagai organisasi yang kompleks, unik dan khas serta mampu melaksanakan peranan dan fungsi-fungsinya sebagai kepala sekolah. Sebagai seorang yang diberi tanggungjawab untuk memimpin sekolah.¹¹

Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks, unik dan khas, maka tugas dan fungsi kepala sekolah juga harus dilihat dari berbagai sudut pandang. Kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugasnya serta fungsi-fungsinya. Endang Mulyasa mengatakan bahwa fungsi kepemimpinan kepala sekolah itu terangkum dalam istilah EMASLIM-FM yakni fungsi *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator, figure* dan mediator. Maka dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, hendaknya kepala sekolah lebih meningkatkan profesionalismenya.¹²

Pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya, karena saling terkait dan mempengaruhi, serta menyatu

¹¹Wahjosumidjo, *Op. Cit.*, h. 81

¹² Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 98

dalam pribadi kepala sekolah yang professional. Kepala sekolah yang mampu melaksanakan fungsi-fungsinya sebagaimana dikatakan, akan dapat menerapkan visinya menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

a. Fungsi educator

Dalam menjalankan fungsinya sebagai *educator* (pendidik). Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedang mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi para peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.¹³

b. Fungsi Manajer

Sebagai manajer, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan, sebagaimana yang dikemukakan G. R. Terry (dalam U. Saefullah), manajemen merupakan

¹³ *Ibid.*, h. 98

proses yang khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹⁴

Menurut E. Mulyasa, hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat tujuh komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik dalam rangka MBS, yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.¹⁵

c. Fungsi Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.¹⁶ Kegiatan tersebut

¹⁴ U. Syaefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 2

¹⁵ Endang Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep , strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 39

¹⁶ Sulistyorini, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar* (Jember: CSS, 2008) h. 90

perlu dilakukan dengan cara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

Herk menyarankan agar kepala sekolah sebagai administrator tidak memandang guru sebagai bawahan, melainkan sebagai teman sejawat.¹⁷ Sikap dan perilaku administrator hendaknya bisa membuat guru-guru lebih merasa dihargai dan dihormati kemampuan profesionalnya. Sehingga guru-guru tidak segan menanyakan dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan tugasnya kepada administrator. Komunikasi antar guru dan administrator akan menjadi lancar. Situasi ini akan mempermudah administrator memberi dorongan kepada guru-guru untuk meningkatkan prestasi kerja mereka.

Adapun tugas dan fungsi dari kepala sekolah sebagai administrator adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Perencanaan
- 2) Menyusun Organisasi Sekolah¹⁸
- 3) Bertindak sebagai koordinator dan pengarah
- d. Fungsi Supervisor

Supervisor berasal dari bahasa Inggris, yaitu supervisi artinya "pengawasan" dari kata tersebut muncul kata supervisor yang artinya pengawas atau pengamat. Supervisi dibidang pendidikan adalah suatu proses pembimbingan dari pihak yang berkompeten kepada guru-guru dan kepada personalia sekolah yang langsung menangani belajar siswa

¹⁷ *Ibid.*, h. 99

¹⁸ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h 23

untuk memperbaiki situasi belajar mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dengan prestasi belajar yang lebih meningkat.¹⁹ Secara etimologi istilah supervisi berasal dari kata super dan visi yang sering dimaknai dengan melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas, yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas dan kinerja bawahan.

Supervisi pendidikan ada dua macam yaitu supervisi akademis dan supervisi administrasi. Supervisi akademis adalah kegiatan pembimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi baik personal maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan. Supervisi administrasi yaitu pada pelaksanaannya hanya difokuskan pada penampilan mengajar guru (terpusat pada guru) yang meliputi aspek kemampuan mengajar guru yang terkandung di dalamnya kemampuan mengatur perencanaan pembelajaran, kemampuan mengajar materi pelajaran dan personal sosial atau pergaulan dengan siswa.²⁰

Pengertian supervisi secara terminology seperti yang diungkapkan *Carter Good's Dictionary of Education* yang dikutip oleh Mulyasa sebagai berikut, segala usaha pejabat sekolah dalam memimpin guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, untuk memperbaiki pengajaran termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-

¹⁹ Ahmad Ashari, *Supervisi Rencana Program Pengajaran*, (Jakarta: Rian Putra, 2004) h. 1

²⁰ *Ibid.*, h. 2

gruru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai *supervisor*, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan *supervisor* khusus yang lebih independent, dan dapat meningkatkan objektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya.

Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

e. Fungsi Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²¹ Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi

²¹ Endang Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) h. 114

sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.²²

f. Fungsi Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran inovatif.

Kepala sekolah sebagai inovator menurut Mulyasa akan tercermin dari cara-cara dia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta *adaptable* dan fleksibel.²³

g. Fungsi Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Menurut Mulyasa motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

h. Fungsi *Figure* dan Mediator

²² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: Rajawali Press 1999) h. 128

²³ Endang Mulyasa, *Op. Cit.*,h. 118

Selain sebagai fungsi sebagaimana telah disebutkan di atas, juga terdapat dua fungsi lain sebagai kepala sekolah. Dalam perkembangan selanjutnya, terutama dalam mengembangkan pendidikan yang lebih bermartabat, kepala sekolah harus mampu menjadi figure dan mediator, bagi perkembangan masyarakat dan sekitarnya.

3. Peranan Kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah sangat penting bagi para pendidik atau guru dan peserta didik. Pada umumnya kepala sekolah memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin di bidang pengajaran, pengembangan kurikulum, administrasi kesiswaan, administrasi personalia staf, hubungan masyarakat, administrasi *school plant*, dan perlengkapan serta organisasi sekolah. Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Cara kerja kepala sekolah dan cara ia memandang peranannya dipengaruhi oleh kepribadiannya, persiapan dan pengalaman profesionalnya, serta ketetapan yang dibuat oleh sekolah mengenai peranan kepala sekolah di bidang pengajaran.

Seorang kepala sekolah mempunyai sepuluh macam peranan, yaitu : “Sebagai pelaksana, perencana, seorang ahli, mengawasi hubungan antara anggota-anggota, mewakili kelompok, bertindak

sebagai pemberi ganjaran, bertindak sebagai wasit, pemegang tanggung jawab, sebagai seorang pencipta, dan sebagai seorang ayah.”²⁴

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Pimpinan yang kompeten adalah yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Tetapi kompetensi kepala sekolah tentu ada penyesuaian dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer di sekolah. Untuk menjamin mutu pelayanan pendidikan dan manajemen pendidikan, maka pengembangan standar kompetensi kepala sekolah meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial.²⁵

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang kepala sekolah atau guru untuk bertindak sesuai dengan norma agama, memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, dan berwibawa serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi kepribadian meliputi kewibawaan sebagai pribadi pendidik, kearifan dalam mengambil keputusan dan menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku.²⁶

²⁴ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 65

²⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 126

²⁶ Abuddin Nata, *Menuju Sukses Sertifikasi Guru dan Dosen*, (Ciputat: Fazamedia, 2009) h. 40

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah ada tiga yaitu :

- 1) Memiliki integritas yang kepribadian yang kuat sebagai pemimpin.
- 2) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah.
- 3) Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah.²⁷

b. Kompetensi Manajerial

Pendekatan proses atau operasional memberi identitas kepada manajemen sebagai hal-hal yang dikerjakan seorang manajer, supaya ia dikatakan mampu bertindak sebagai seorang manajer. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang dikerjakannya jelas. Yakni kegiatan yang dihimpun dari beberapa fungsi fundamental menjadi suatu proses yang unik.

Kemampuan manajerial kepala sekolah ditampakkan pada kemampuannya mengelola fungsi fundamental manajemen sebagai berikut :

- 1) Kemampuan menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- 2) Mampu mengembangkan organisasi sekolah sesuai kebutuhan
- 3) Mampu memimpin guru dan staf dalam rangka pemdayagunaan sumber daya manusia secara optimal.²⁸

²⁷ Syaiful Sagala, *Op Cit.*, h. 127-128

c. Kompetensi Supervisi

Untuk mencapai hasil yang diinginkan atau direncanakan, kepala sekolah dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih ke arah memberi bantuan, sedangkan penilaian mengukur dengan cara melakukan audit mutu seperti apakah prosedur kerja telah ditetapkan secara bersamaan atau tidak, apakah prosedur kerja yang telah ditetapkan dipatuhi atau tidak dan apakah tujuan telah tercapai. Kegiatan yang demikian disebut kegiatan supervisi.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kemampuan mensupervisi dan mengaudit kinerja guru dan personel lainnya di sekolah sebagai berikut :

- 1) Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat
- 2) Mampu melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan program pendidikan sesuai dengan prosedur yang tepat.²⁹

d. Kompetensi Sosial

Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat di mana manusia itu berinteraksi. Kepala sekolah, guru, dan personel lainnya di sekolah harus berinteraksi baik dalam internal sekolah maupun dalam eksternal sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak dapat dilepaskan dari lingkungan masyarakatnya. Tingkah laku kepala sekolah dalam lingkungan sosial harus mampu beradaptasi dengan lingkungan

²⁸ *Ibid.*, h. 128-130

²⁹ *Ibid.*, h. 134

sosial budaya di mana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kompetensi sosial meliputi kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran dan pendapat orang lain, mudah bergaul dengan kalangan sejawat, karyawan dan peserta didik serta toleran terhadap keragaman di masyarakat.³⁰

Hal ini mendorong kepala sekolah harus memiliki kemampuan sosial baik pada lingkungan internal sekolah, lingkungan pemerintah kabupaten atau kota di mana sekolah itu berada dan lingkungan masyarakat secara umum paling tidak sebagai berikut :

- 1) Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah
- 2) Mampu berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
- 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.³¹

B. Pendidik

1. Pengertian Pendidik

Dalam Kamus Bahasa Indonesia dinyatakan, bahwa pendidik adalah orang yang mendidik.³² Dalam pengertian yang lazim digunakan, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan

³⁰ Abuddin Nata, *Loc. Cit.*

³¹ Syaiful Sagala, *Op. Cit.*, h. 135

³² WJS Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indoseia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991) h. 250

memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.³³

Sebagai kosakata yang bersifat generik, pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru besar atau professor yang selanjutnya disebut professor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.³⁴

2. Mutu Pendidik

Pada format pengelolaan pendidikan yang sentralistik, sekolah menjadi unit birokrasi dan pendidik (guru) sering diposisikan sebagai karyawan birokrasi pemerintah. Sebaliknya pada format pengelolaan pendidikan yang desentralisasikan, sekolah dikonsepsikan sebagai unit akademik dan pendidik (guru) merupakan tenaga profesional. Supaya

³³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006) h. 87

³⁴ Hasbullah, Undang-undang RI No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Rajawali Pers, 2012) h. 356

mempunyai lulusan peserta didik yang diharapkan maka sekolah harus meningkatkan mutu guru.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, keluaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Yaitu :

- a. Kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha, dan siswa.
- b. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, prasarana dan sarana sekolah.
- c. Memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa alat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi.
- d. Mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.³⁵

Pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³⁶

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kompetensi guru sebagai dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi

³⁵ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h. 53

³⁶ *Ibid.*, h. 360

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan menurut peraturan Pemerintah nomor 74 Tahun 2008 tentang guru pada pasal 2 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan pengertian kompetensi yang dimaksud adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasi oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, pada pasal 8 mengatakan tentang kompetensi antara lain:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar.³⁷ Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

- a. Memiliki wawasan landasan pendidikan.
- b. Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.

³⁷ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012) h 110

- c. Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
- d. Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
- e. Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
- f. Mampu memanfaatkan sarana teknologi
- g. Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran
- h. Mampu mengembangkan potensi peserta didik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Kegiatan pendidikan pada dasarnya merupakan pengkhususan komunikasi personal antara guru dan anak didik. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- b. Berakhlak mulia.
- c. Arif dan bijaksana.
- d. Demokratis.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu

bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain. Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- a. Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- b. Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- c. Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- d. Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- e. Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual.

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- a. Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b. Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual kohern dengan program

satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.

- c. Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.

Empat kompetensi di atas hanya bisa dihasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, tenaga pendidik (guru) mempunyai peran, fungsi, dan kedudukan yang sangat strategis. Hal ini berorientasi bahwa dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis kompetensi, tenaga pendidik (guru) mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karenanya tenaga pendidik (guru) juga sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama tenaga pendidik (guru) adalah merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Dengan demikian mutu pendidik (guru) mempunyai peranan dan kunci dalam keseluruhan proses pendidikan. Dalam hal ini kekuatan dan mutu pendidikan suatu negara dapat dinilai dengan mempergunakan faktor mutu tenaga pendidik (guru) sebagai salah satu induk utama. Itulah sebabnya antara lain mengapa mutu tenaga pendidik (guru) merupakan faktor yang mutlak didalam pembelajaran. Makin sungguh-sungguh

sebuah pemerintahan untuk membangun negerinya, makin menjadi penting kedudukan mutu pendidik (guru).

C. Manajemen Strategis

Manajemen strategis merupakan rangkaian dua perkataan terdiri dari kata “manajemen” dan “strategis”, sedangkan pengertian dari manajemen strategis adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai-nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi.

Menurut Budiman yang dikutip oleh Akdon bahwa pengertian manajemen strategis adalah serangkaian keputusan keputusan dan tindakan-tindakan yang menuju pada penciptaan sebuah atau beberapa strategi efektif untuk mencapai tujuan organisasi.³⁸

Manajemen strategis adalah suatu cara untuk mengendalikan organisasi secara efektif dan efisien, sampai kepada implementasi garis terdepan, sedemikian rupa sehingga tujuan dan sasarannya tercapai. Sasaran manajemen strategis adalah meningkatkan:

1. Kualitas organisasi
2. Efisiensi penganggaran
3. Penggunaan sumber daya
4. Kualitas evaluasi program dan pemantauan kinerja, serta
5. Kualitas pelaporan

³⁸ Akdon, *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007) h. 7

Prinsip manajemen strategis adalah adanya *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi yang sesungguhnya, adanya strategi implementasi yang menggambarkan cara mencapai tujuan (secara teknis strategi implementasi mencerminkan kemampuan organisasi dan alokasinya termasuk dalam hal ini adalah alokasi keuangan dengan anggaran berbasis kinerja), serta strategi evaluasi yang mampu mengukur, mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.

Prinsip-prinsip manajemen strategis adalah *strategy formulation*, *strategy implementation*, dan *strategy evaluation*. Uraian sebagai berikut:

a. Strategy Formulation

Tujuan utama kegiatan formulasi strategi formulasi adalah pembuatan tujuan yang rasional. Rasionalitas ini dalam perkembangannya semakin kompleks karena pesatnya perkembangan lingkungan dimana organisasi tersebut berada. Perkembangan lingkungan ini menuntut organisasi agar selalu melakukan perubahan ke arah perbaikan untuk mempertahankan eksistensinya. Kemampuan internal organisasi dan tuntutan perubahan eksternal merupakan dua komponen utama yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan strategis. Perumusan strategi yang realistis dan *up-to-date* adalah dua tuntutan yang harus dijawab dalam pembuatannya.

Realistis dalam arti bahwa perencanaan tersebut menunjukkan dengan jelas kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana organisasi ingin mencapai tujuan tersebut. *Up-to-date* dalam arti meskipun strategi ini dibuat dalam jangka waktu tertentu (panjang, menengah, pendek) namun selalu efektif dan tepat dengan perkembangan lingkungan (antisipatif terhadap perubahan lingkungan) sehingga mampu memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan.

b. Strategy Implementation

Tujuan utama *strategy implementation* adalah rasionalitas tujuan dan sumber daya. Pada dasarnya *strategy implementation* adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah kita susun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal.

Secara teknis, komponen penting yang harus dijawab dalam *strategy implementation* adalah bagaimana kita dapat sampai ke tujuan? Dijawab dengan penyusunan "*action plan*" yang intinya merupakan strategi dan tindakan mengimplementasikan formulasi strategi menuju ke arah alokasi sumber daya secara optimal serta mempersiapkan semua faktor penunjang yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan.

c. Strategy Evaluation

Fokus utama dalam *strategy evaluation* adalah pengukuran kinerja dan penciptaan mekanisme umpan balik yang efektif. Pengukuran kinerja merupakan tahap yang penting untuk melihat dan mengevaluasi capaian

tau hasil pekerjaan yang telah dilakukan organisasi untuk mencapai tujuan yang menjadi sasaran pekerjaan tersebut.

Tahap selanjutnya setelah pengukuran kinerja adalah analisis dan evaluasi kinerja yang bertujuan untuk mengetahui *progress* realisasi kinerja yang dihasilkan, maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi ini dapat digunakan untuk melihat efisiensi, efektifitas, ekonomi maupun perbedaan kinerja (*gap*). Hasil analisis evaluasi lebih lanjut dapat digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui pencapaian implementasi perencanaan strategisk.³⁹

Dari beberapa prinsip manajemen strategik yang telah diuraikan diatas, kepala sekolah dapat menerapkan atau menggunakan strategi yang tepat untuk digunakan dalam mengelola personalia khususnya dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Apabila dalam menggunakan strategi meningkatkan mutu tenaga pendidik kurang tepat, maka dapat menghambat laju perkembangan kompetensi tenaga pendidik.

Tenaga pendidik yang bermutu merupakan dambaan bagi kostumer atau pelanggan, banyak strategi yang dilakukan oleh perorangan guru dan lembaga untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru), seperti: (1) melalui peningkatan jenjang akademis, (2) workshop, (3) penataran, (4) peningkatan kinerja, (5) studi banding, dan lain sebagainya. Penambahan pengetahuan dan pengalaman dapat mengangkat mutu tenaga pendidik

³⁹ Akdon, *Ibid.*, h. 79-85

(guru), artinya mereka harus selalu mengembangkan kapasitas dirinya selaku tenaga pendidik (guru) untuk menjadi panutan, menjadi contoh, berdiskusi bagi pelanggannya. Hal yang penting bagi tenaga pendidik (guru) bermutu harus mampu mendesain pembelajaran.⁴⁰

Ada empat strategi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidik (guru) di sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*).

Guru dilatih secara individual maupun dalam kelompok untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terbaik dengan menghentikan kegiatan mengajarnya. Kegiatan pelatihan seperti ini memiliki keunggulan karena guru lebih terkonsentrasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Namun demikian kegiatan seperti ini tidak dapat dilakukan dalam jangka waktu yang lama dan terlalu sering. Semakin sering pelatihan seperti ini dilakukan, semakin meningkat dampak kontra produktifnya terhadap efektivitas belajar siswa.

2. Pelatihan dalam pelaksanaan tugas atau *on the job training*.

Model ini dikenal dengan istilah magang bagi guru baru untuk mengikuti guru-guru yang sudah dinilai baik sehingga guru baru dapat belajar dari seniornya. Pemagangan dapat dilakukan pada ruang lingkup satu sekolah atau pada sekolah lain yang memiliki mutu yang lebih baik.

⁴⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) h. 34-35

3. Pelatihan *Lesson Studi*.

Kegiatan ini pada prinsipnya merupakan bentuk kolaborasi guru dalam memperbaiki kinerja mengajarnya dengan berkonsentrasi pada studi tentang dampak positif guru terhadap kinerja belajar siswa dalam kelas. Kelompok guru yang melakukan studi ini pada dasarnya merupakan proses kolaborasi dalam pembelajaran. Siswa dipacu untuk menunjukkan prestasinya, namun di sisi lain guru juga melaksanakan proses belajar untuk memperbaiki pelaksanaan tugasnya.

4. Melakukan perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Kegiatan ini dilakukan guru dalam kelas dalam proses pembelajaran. PTK dapat dilakukan sendiri dalam pelaksanaan tugas, melakukan penilai proses maupun hasil untuk mendapatkan data mengenai prestasi maupun kendala yang siswa hadapi serta menentukan solusi perbaikan. Karena perlu ada solusi perbaikan, maka PTK sebaiknya dilakukan melalui beberapa putaran atau siklus sampai guru mencapai prestasi kinerja yang diharapkannya.⁴¹

⁴¹Suharto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru", <http://drssuharto.wordpress.com/2008/03/04/peran-kepala-sekolah-dalampemberdayaan-guru/> (download tanggal 26 Nopember 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penyusunan skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa gambaran yang jelas dan cermat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.¹

Menurut Wiratna Sujarweni menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah :

Penelitian Kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)²

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung. Penelitian yang peneliti lakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang langsung dilakukan pada responden.³ Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2005) h. 4

² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) h. 19

³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta : Gha lia Indonesia, 2002) h. 11

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SMP Muhammadiyah Limbung dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni kepada sekolah dan guru.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Strategi Kepala Sekolah
2. Mutu Tenaga Pendidik

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan defenisi variabel penelitian :

1. Strategi Kepala Sekolah

Strategi Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan kepala sekolah untuk mengendalikan dan membimbing tenaga pengajar disekolah agar lebih profesional dalam mengajar.

2. Mutu Tenaga Pendidik

Mutu yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia terutama tenaga pendidik atau guru, staf tata usaha dan siswa serta memenuhi atau tidaknya kriteria material berupa alat peraga, buku-buku, sarana dan prasarana sekolah.

Tenaga pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini yakni orang yang bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan pembimbingan kepada siswa.

Mutu tenaga pendidik adalah tingkat kualitas yang di miliki oleh seorang guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta melakukan pembimbingan kepada siswa.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Sumber data penelitian dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap terhadap suatu benda. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁴

Data primer untuk penelitian ini yakni tentang strategi peningkatan mutu tenaga pendidik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Limbung yang diperoleh melalui wawancara selain itu

⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2011) h. 117

penulis juga melakukan observasi beserta wawancara kepada para guru SMP Muhammadiyah untuk mengetahui kondisi mutu gurunya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder yakni data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵ Data sekunder berupa data dokumentasi atau data lain, data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip-arsip atau dokumentasi yang berkaitan dengan tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Limbung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan instrumen yang digunakan. Berdasarkan teori, Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa:

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶

Untuk mengumpulkan data dari sumber informasi, peneliti sebagai instrumen utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada tiga macam instrumen bantuan bagi peneliti yang lazim digunakan:

1. Catatan Observasi
2. Catatan Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010) h. 225

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 203

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu menggunakan atau mengumpulkan data dengan jalan membaca buku, artikel, dan hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan materi.
2. Metode penelitian lapangan (*field research*) yaitu penulis mengadakan penelitian langsung dengan obyek penelitian. Dalam menggunakan metode ini, maka penulis akan memakai beberapa teknik yaitu:
 - a. Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷
 - b. Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁸
 - c. Wawancara adalah cara pengumpulan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁹

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) h. 220

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007) h. 121

⁹ S Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rinneka Cipta, 2000) h. 165

H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Peneliti mengambil analisis data model Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display*, dan *Conclusion drawing / verification*.

1. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan yang akan penulis teliti, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Disini data mengenai strategi peningkatan mutu di SMP Muhammadiyah Limbung yang diperoleh dan terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan/ke pustakaan kemudian dibuat rangkuman.
2. Penyajian data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang strategi peningkatan mutu tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah

Limbung. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih. Sekiranya data mana yang diperlukan untuk penulisan laporan penelitian.

3. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang di peroleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan mengenai strategi peningkatan mutu tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan permasalahannya.¹⁰

¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016) h. 178-180

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Untuk memperjelas dan mempermudah tentang lokasi penelitian, berikut peneliti memaparkan bagian-bagian yang berhubungan dengan latar belakang objek penelitian sebagai berikut :

1. Profil SMP Muhammadiyah Limbung

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : **SMP Muhammadiyah Limbung**
- 2) No Statistik Sekolah : 202190305001
- 3) Alamat : Jl Pendidikan Limbung
- 4) Status sekolah : Swasta
- 5) NPSN : 40314577
- 6) Kelurahan : Mataallo
- 7) Kecamatan : Bajeng
- 8) Kabupaten : Gowa
- 9) Kode Pos : 92151
- 10) Telp : (0411) 8218152
- 11) E-mail : smpmuhammadiyahlimbung@yahoo.com
- 12) Status : Terakreditasi A

b. Riwayat Singkat pendirian dan pembinaan

SMP Muhammadiyah Limbung ini didirikan pada tahun 1950. Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas ± 1.2 ha, sekitar 80 are

merupakan tanah wakaf pemberian Almarhum H. Pattola Sibali dan selebihnya adalah hasil swadaya dari Amal Usaha Muhammadiyah Cabang Limbung. Pada awalberdirinya sekolah ini diberi nama SMP TARUNA, sebuah nama yang diberikan sendiri oleh para pendirinya. Namun karenapada tahun 1950 situasi keamanan di Limbung tidak stabil maka ini sangat berdampak pada penyelenggaraan pendidikan di SMP Taruna.

Oleh karena kondisi yang sangat memprihatinkan dan juga karena para perintis pendirian SMP Taruna adalah anggota Muhammadiyah, maka Syamsuddin Bali sebagai Kepala Sekolah pada saat itu meminta kepada Pimpinan Muhammadiyah Ranting Limbung, supaya sekolah ini diambil alih oleh Muhammadiyah sebagai milik Yayasan dan selanjutnya dilaporkan ke Pimpinan Pusat Muhammadiyah. maka usul tersebut cepat diterima dan berubahlah nama dari SMP Taruna menjadi SMP Muhammadiyah dan nama itulah yang digunakan sampai sekarang.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa SMP Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng adalah merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mula-mula berdiri di Kecamatan Bajeng dan dengan usia yang relatif cukup lama itu, sudah barang tentu SMP Muhammadiyah Limbung telah banyak menamatkan siswa dan siswi, olehnya itu SMP Muhammadiyah Limbung ini cukup dikenal masyarakat khususnya di Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.¹

¹ Dokumen SMP Muhammadiyah Limbung

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah Limbung

Visi :

Patuh, Disiplin, Beriman, Berilmu, dan Berwawasan Lingkungan.

Misi :

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap Agama Islam
2. Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif
3. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
4. Menumbuhkan sikap disiplin pada seluruh warga sekolah
5. Menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan dan kesehatan sekolah

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, oleh karena itu SMP Muhammadiyah Limbung telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana pendidikan, antara lain:

Tabel IV.1

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas/Teori	27	7 x 9			
2	Kepala Sekolah	1	4.5 x 8			
3	Guru	1	8 x 18			
4	Tata Usaha	1	4.5 x 8			
5	Laboratorium					
	a. IPA	1	10.5 x 12			
	b. Computer	1	9 x 8			

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi			
			Luas(m ²)	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
6	Kurikulum	1	3 x 8			
7	UKS	1	2.5 x 8			
8	Perpustakaan	1	8 x 12			
9	Media	1	5 x 8			
10	Kesenian	-	-			
11	Aula	1	8 x 18			
12	Mushallah	1	12 x 17			
13	WC	6	2 x 1.5			
14	Kesiswaan	1				
15	Oziz / IPM	1				
16	Pos Keamanan	1				
17	Kantin	1				
18	BK	1				
	Olahraga :					
	a. Lapangan:	1				
	1. Volley Ball	1				
	2. Basket Ball	2				
	3. Tenis Meja	1				
	4. Bulu Tangkis/ SepakTakraw	1				
	5. Futsal	1				
	b. Alat :					
	1. Bola Volley	3				
	2. Bola Basket	3				
	3. Takraw	3				
	4. Raket	2				
	5. Net Volley	1				
	6. Ring Basket	2				
	7. Net Tenis Meja	1				
	8. Net Bulu Tangkis	1				
	9. Drum Band	30				

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Muhammadiyah Limbungsebanyak 57 orang dengan rincian yang berkualifikasi Pasca Sarjana (S2) ada 4 orang, Sarjana (S1) ada 45 orang sedangkan (D3) ada

8 orang. Latar belakang guru sesuai dengan spesifikasi ilmunya dan telah memiliki banyak pengalaman kerja yang cukup lama dalam bidang pengajaran dan sebagian juga masih baru. Berikut keadaan pendidik dan sesuai yang disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

No	Nama	Tugas/ Jabatan	Status
1	Muhammad Rizal S,Pd., M.Pd.I.	Kepala Sekolah	PNS
2	Muhammad Taslim S,Pd. MM	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Ariyani S,Pd.	Guru Matematika	PNS
4	Firdaus	Guru Penjaskes	PNS
5	Hj. Nursyarkiah, S.Pd.	Guru IPS Terpadu	PNS
6	Dra. Hj. Nadimah	Guru Pendaiss	PNS
7	Dra.. Hj. St. Jumariah	Guru IPS Terpadu	PNS
8	Marwiah, S,Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
9	Hj. Misbawati, S,Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS

10	Husniar S,Pd.	Guru Seni Budaya	PNS
11	Andriani S,Pd.	Guru IPA Terpadu	PNS
12	Syafaruddin K.	Guru Matematika	PNS
13	Mustari S,Ag.	Guru Pendais	PNS
14	Musakkir S,Pd. M.Pd	Guru Bahasa Indonesia	PNS
15	Nasrullah Rauf, S.TP	Guru TIK	PNS
16	Sitti Palamuri S, S.Pd	Guru pkn	Honoror
17	Hj. St. Nurbaya	Guru Bahasa Daerah	Honoror
18	Dra. Jumasih	Guru IPS Terpadu/pkn	Yayasan
19	Nelly, S.Pd	Guru Matematika	Honoror
20	Aziza Aliyah, S.Ag	Guru Bk	Honoror
21	Roslinah, S.Pd	Guru IPA Terpadu	Honoror
22	Hamdana, S.Ag	Guru Pendais	Honoror
23	Suhardi, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia	Honoror
24	Mawang Afrianto,	Guru Kemuh.	Honoror
25	Hj. Wahyuni Thahir, SS	Guru Bahasa Inggris	Honoror
26	Irwah Abdullah, S.Ag	Guru Kemuh.	Honoror
27	Rasdar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honoror
28	Syahrani, S.Pd	Guru Bahasa Arab	Honoror
29	Nurwahidah, S.Pd, M.Pd	Guru Matematika	Honoror
30	Nawir Lalo	Guru Seni Budaya	Honoror
31	Nur Fadhly Mansyur, S.Pd	Guru Penjaskes	Honoror
32	Indri Julistwati, S.Pd	Guru Penjaskes	Honoror
33	Jamaluddin, S.Pd	Guru TIK	Honoror
34	Siarmawati, S.Pd	Guru Kewarganegaraan	Honoror

35	Kamaruddin , S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Honorer
36	Masse katutu, S.Pd	Guru IPS Terpadu	Honorer
37	Musdalifah, S.Pd.I	Guru Pendais	Honorer
38	Indrawati,S.Pd	Guru Bahasa Daerah	Honorer
39	Nursaihah, S.Pd	Guru IPA Terpadu	Honorer
40	Rahmawati Abbas S.Pd	Guru IPS Terpadu	Honorer
41	Satriani Segar, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
42	Kasmawati, S.Pd	Guru Penjaskes	Honorer
43	Suharmia Sulaiman, S.Pd	Guru Bahasa Daerah	Honorer
44	Wahyu Andriani, S.Pd	Guru IPA Terpadu	Honorer
45	Sri Wilyana, S.Pd	Guru Matematika	Honorer
46	Muh. Jafar, S.Pd	Guru IPS Terpadu	Honorer
47	Irma, S.Pd	Guru PKN	Honorer
48	Nurkhaeriah, S. Pd.	Guru Bahasa Inggris	Honorer
49	Idrus, S.PdI	Guru Kemuh	Honorer
50	Kartini Indasari, S.Pd	Guru Bahasa Inggris	Honorer
51	Nur Azmi, S.Pd	Guru IPA Terpadu	Honorer
52	Al Fishar Firdaus	Guru Seni Budaya	Honorer
53	Khalid Saifullah S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Honorer
54	Nur Ihsan Kamar, S. Pd	Guru IPS Terpadu	Honorer
55	Kamaruddin Rani	Kepala Tata Usaha	Honorer
56	Rosmal Dewi	Staf Tata Usaha	Honorer

57	Muhajirah S. Kom	Staf Tata Usaha	Honorar
----	------------------	-----------------	---------

5. Peserta didik

Jumlah peserta didik yang belajar pada SMP Muhammadiyah Limbung pada tahun 2017/2018 adalah 990 orang semuanya adalah peserta didik putra dan putri. Mereka berasal dari berbagai latar belakang dan asal daerah. Adapun rincian jumlah peserta didik yang belajar pada SMP Muhammadiyah Limbung pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah
1.	VII	320
2.	VIII	325
3.	IX	345
Jumlah		990

6. Fasilitas

Sebagai sekolah menengah Pertama, SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung memiliki beberapa fasilitas agar dapat berlangsungnya proses belajar yang kondusif.

Kondisi fisik SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung meliputi keberadaan gedung sekolah yaitu: Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang laboratorium IPA, Ruang Kurikulum, dan Lain-lain yang akan saya jelaskan dibawah ini:

a. Gedung SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung terletak di Jalan Poros Limbung Provinsi Sulawesi Selatan. Dimana dalam 1 lokasi ini merupakan SMP Muhammadiyah Limbung Wilayah Sulawesi Selatan. Ruang kelas belajar di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung terdiri 10 ruangan Kelas VII, 9 ruangan Kelas VIII, dan Kelas IX 8 ruangan kelas.

Kondisi ruang tertata sesuai dengan tempatnya yaitu ada 1 buah meja dan kursi guru dan kursi yang cukup untuk masing-masing kelas untuk siswanya, papan tulis, 1 buah gambar presiden dan wakil presiden, 1 buah gambar garuda, 3 buah kipas angin, LCD Proyektor, dan gambar gambar hiasan dinding lainnya

b. Perpustakaan

Ruang perpustakaan SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung merupakan ruangan yang berdampingan dengan ruangan kelas dimana sering dipergunakan siswa untuk mengisi waktu luang semisal mengisi jam istirahat atau belajar. Buku pada perpustakaan di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung digunakan pada jam pengajaran formal untuk membatu tercapainya kegiatan belajar mengajar.

c. Ruang Guru

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung juga menyediakan ruang khusus untuk para guru,.Letaknya berdampingan dengan ruang tata usaha dengan ruangan Kepala Sekolah, diruang guru ini terdapat meja, kursi dan lemari guru.Dalam 1 Ruangan ini ada ruang untuk memasak. Disamping itu juga terdapat papan program kerja tahunan, papan kode etik guru, papan daftar guru dan karyawan SMP(Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung. Sedangkan dari segi pemanfaatnya, setiap hari lebih dari 10 orang guru hadir dan memanfaatkan ruangan tersebut sebagai tempat persiapan mengajar.Ruangan ini juga digunakan oleh para guru, waka. Kurikulum dan waka, bendahara.

d. Ruang Waka. Kurikulum

Ruang Waka. Kurikulum keberadaanya jadi satu dengan ruang guru, mungkin dengan alasan agar mudah dalam mengkoordinir yang berkaitan dengan masalah kurikulum.Di tempat Waka Kurikulum terdapat sebuah meja, kursi, dan almari yang berisi kumpulan perangkat mengajar, dan dokumen penting lainnya. Didinding terdapat data statistik kelulusan siswa SMP

SMP(Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung, dan data keadaan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung, program kerja tahunan SMP(Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung.

e. Kamar Mandi / WC

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung mempunyai kamar mandi kurang lebih 6, yang terdiri dari masing-masing 1 untuk guru, dan 5 kamar mandi untuk siswa dan siswi SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung.

f. Lapangan Olahraga

SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung memiliki lapangan yang cukup luas, dimana lapangan itu merupakan lapangan Futsal, dan Basket Ball, Lapangan untuk Upacara, dan untuk kegiatan lainnya.

g. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada disebelah ruang guru dan ruangan tata usaha di dalam ruangan kepala sekolah terdapat 3 buah meja dan 4 kursi kepala sekolah, 1 dan 2 buah lemari, 1 pasang sofa dan meja khusus tamu, di dinding ruang kepala sekolah terdapat CCTV, Papan Struktural Organisasi SMP (Sekolah Menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung, Fungsi dan Tugas Pengelolah Sekolah, Jadwal Kerja Kepala Sekolah, Foto KH. Ahmad Dahlan dan Nyai Walidah.

h. Ruang Tata Usaha (TU)

Ruang Tata Usaha berada di samping ruangan kepala sekolah dan memiliki 3 buah meja dan kursi, 2 buah komputer dan print.

i. Ruang Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA SMP (Sekolah menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung. Ruangan berisikan alat-alat peraga untuk masing-masing bidang studi IPA.

j. Tempat Parkir

SMP (Sekolah menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung memiliki 1 tempat parkir yaitu untuk guru. tempat parkir untuk guru diletakkan disamping ruang kelas dan pos satpam yang menampung kurang lebih 15 sepeda motor.

k. Musholla

SMP (Sekolah menengah Pertama) Muhammadiyah Limbung terdapat 1 musholla yang biasanya dipakai bersama, terletak di bagian yang sangat strategis dan luas yang dapat menampung puluhan siswa.

B. Gambaran Mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbung

Pendidik (guru) merupakan salah satu komponen penunjang keberhasilan pendidikan. Sebuah pendidikan dikatakan bermutu apabila mempunyai tenaga pendidik yang sesuai dengan standar mutu guru. Oleh sebab itu, kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung selalu mengutamakan mutu atau kualitas tenaga pendidiknya yang paling utama dalam merekrut tenaga pendidik. Dalam seleksi penerimaan tenaga pendidik dilakukan dengan cara yang terbaik agar mendapatkan pendidik (guru) yang berkualitas atau bermutu.

Pendidik (guru) dan tenaga kependidikan yang berada di SMP Muhammadiyah Limbung tahun 2017 / 2018 berjumlah 54 orang sudah

memenuhi standar kualifikasi S2 sebanyak 4 orang dan sebanyak 45 guru berstrata S1 dari jumlah keseluruhan guru yaitu 57 orang, sedangkan selebihnya masih kualifikasi D-III. Pada tahun 2017 / 2018 kualifikasi guru S2 dan S1 berjumlah 49 orang dari 57 jumlah guru. Ini menunjukkan ada bahwa pendidik (guru) yang berada di SMP Muhammadiyah Limbung yang sudah kualifikasi dan menunjukkan bahwa mutu tenaga pendidiknya juga berkualitas dengan adanya 23 orang pendidik yang sudah tersertifikasi. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan bapak Muhammad Taslim Selaku Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan bahwa :

Tenaga pendidik yang berada di sekolah ini sudah layak di katakan bermutu dengan akreditasi A yang di dapatkan di sekolah ini dan tenaga pendidiknya juga sudah berkualifikasi S2 dan S1 ini di lakukan agar tenaga pendidik di sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah lain serta dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik yang berada di sekolah ini karena jika gurunya berkualifikasi sesuai bidang keahliannya maka pelajaran yang diajarkan akan lebih maksimal kepada para peserta didik.²

Dalam hal pembelajaran, tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Limbung melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, diantaranya:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai

²Wawancara dengan Bapak Muhammad Taslim selaku Wakil Kepala sekolah bagian kurikulum SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 Mei 2018

kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik ini juga sering dimaknai sebagai kemampuan mengelola pembelajaran, yang mana mencakup tentang konsep kesiapan mengajar, yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Muhammad Taslim selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum (Guru IPA) menjelaskan bahwa :

Tenaga pendidik di sekolah dalam mengelola pembelajaran atau mengajar menerapkan metode mengajar yang efektif yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tenaga pendidik harus mampu mengenali minat dan kemampuan peserta didiknya di sekolah serta selalu memberikan motivasi sebelum belajar.³

Hal senada juga dikatakan bapak Mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Dalam hal kompetensi pedagogik ada beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru harus menguasai materi yang diajarkan, memahami karakter dan psikologi anak itu sendiri serta metode belajar yang sesuai untuk diajarkan.⁴

Lebih lanjut peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nasrullah selaku guru Teknologi Informasi dan komunikasi mengatakan bahwa :

Seorang guru memang harus memiliki kompetensi pengetahuan dalam hal mempersiapkan bahan ajar sebelum mengajar di kelas seperti membawa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Silabus.⁵

³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Taslim selaku gruru IPA (Wakasek Kurikulum) SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 12 Mei 2018

⁴ Wawancara dengan bapak Mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

⁵Wawancara dengan bapak Nasrullah selaku guru Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

Kemudian menurut ibu Kartini Indahsari selaku guru bahasa Inggris mengatakan bahwa :

Kompetensi pedagogik adalah suatu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru untuk memperpanjang pengelolaan sistem pembelajaran di kelas seperti bagaimana kita menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus dan lain sebagainya.⁶

2. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan menguasai ilmu pengetahuan secara mendalam untuk bahan melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menguasai materi, maka diharapkan guru akan mampu menjelaskan materi ajar dengan baik, dengan ilustrasi jelas dan landasan yang mampan, dan dapat memberikan contoh yang kontekstual. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Taslim selaku guru IPA beliau mengatakan bahwa :

Tenaga pendidik harus mampumemahami materi pembelajaran secara luas karena latar belakangpendidikannya sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.Akan tetapi ada satu tenaga pendidik saja yang belum sesuai denganlatar belakang pendidikannya, namun tenaga pendidik (guru) mampumengajar mata pelajaran tersebut.⁷

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat bapak Mustari Selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Kompetensi profesional erat kaitannya dengan kompetensi pedagogik dimana guru dalam mengajar harus menguasai mata pelajaran yang diajarkan dan harus menguasai teknologi yang dipakai sekarang seperti penggunaan LCD proyektor.⁸

⁶Wawancara dengan Ibu Kartini Indahsari selaku guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

⁷Wawancara dengan bapak Muhammad Taslim selaku guru IPA Terpadu (wakasek kurikulum) SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 12 Mei 2018

⁸ Wawancara dengan bapak Mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

Kemudian menurut pendapat bapak nasrullah rauf selaku guru Teknologi Informasi dan Komunikasi mengatakan bahwa :

Seorang guru memang harus memiliki kompetensi profesional bukan hanya karena latar belakang pendidikannya yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan akan tetapi harus juga dibuktikan dengan adanya sertifikat yang dimilikinya.⁹

Sedangkan menurut pendapat ibu Kartini Indahsari selaku guru bahasa Inggris mengatakan bahwa :

Seorang guru harus memiliki prinsip profesional dalam artian guru dalam mengajar harus memiliki perencanaan tentang apa yang harus dilakukan dikelas serta harus tepat waktu dalam mengajar.¹⁰

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan yang dimiliki seorang guru terkait dengan karakter pribadinya. Kompetensi kepribadian dari seorang guru merupakan modal dasar dalam menjalankan tugasnya secara profesional. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Taslim selaku guru IPA beliau mengatakan bahwa :

Tenaga pendidik (guru) harus membericontoh untuk bertindak sesuai dengan ajaran Islam seperti berbuatbaik terhadap sesama, berkata jujur, ikhlas dalam memberi maupun menolong serta memilikikepribadian yang arif, berwibawa, disiplin dan dewasa, sepertimenampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik selainitu juga memiliki etos kerja sebagai tenaga pendidik (guru).¹¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

⁹Wawancara dengan bapak Nasrullah selaku guru Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

¹⁰Wawancara dengan ibu Kartini Indahsari selaku guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

¹¹Wawancara dengan bapak Muhammad Taslim selaku guru IPA Terpadu SMP Muhammadiyah Limbungpada tanggal 12 Mei 2018

Guru itu diguguh dan di tiru, maka guru harus mencerminkan kepribadian yang baik dan menjadi uswatun hasanah serta beliau menambahkan kepribadian yang paling cocok ditiru oleh seorang guru adalah pribadi nabi Muhammad saw. Yang jujur, amanah, tablig dan cerdas.¹²

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak nasrullah rauf selaku guru Teknologi Informasi dan Komunikasi mengatakan bahwa:

Seorang guru harus mencerminkan sikap teladan yang harus diperlihatkan kepada peserta didiknya, tenaga pendidik juga harus memiliki sikap yang arif dan bijaksana.¹³

Sedangkan menurut pendapat ibu Kartini indahsari selaku guru bahasa Inggris mengatakan bahwa :

Seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian dibagi dalam dua ranah yaitu kepribadian khusus guru dan kepada siswa. Guru seharusnya menjadi suri tauladan bagi siswa sehingga akan terbentuk pribadi islam yang baik.¹⁴

1. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru terkait dengan hubungan atau komunikasi dengan orang lain. Dengan memiliki kompetensi sosial ini. Seorang guru diharapkan mampu bergaul secara santun dengan pihak-pihak lain. Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Taslim guru IPA beliau mengatakan bahwa :

Tenaga pendidik (guru) SMP harus mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Tenaga pendidik (guru) mempunyai

¹²Wawancara dengan bapak Mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

¹³Wawancara dengan bapak Nasrullah selaku guru Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Kartini Indahsari selaku guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

keakraban yang kuat dengan sesama pendidik dan peserta didik (siswa).¹⁵

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat bapak mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

Kompetensi sosial harus dimiliki oleh seorang guru karena guru harus bisa menjalin komunikasi baik di lingkungan sekolah seperti dengan kepala sekolah, pegawai, guru maupun petugas kebersihan di sekolah tersebut.¹⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak nasrullah rauf selaku guru Teknologi Informasi dan komunikasi yang mengatakan bahwa:

Seorang Tenaga pendidik harus memiliki kompetensi sosial agar sehingga guru bisa berkomunikasi kepada para peserta didiknya dan bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas apalagi di masyarakat.¹⁷

Kemudian ibu Kartini indahsari selaku guru bahasa Inggris mengatakan bahwa :

Seorang guru harus mampu menjalin hubungan sosial dengan masyarakat dengan harapan bahwa seorang harus mampu mengajar siswa bagaimana cara bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mutu tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Limbung cukup bagus dengan 49 tenaga pendidik yang berkualifikasi S2 dan S1 dari jumlah 54

¹⁵Wawancara dengan bapak Taslim selaku wakasek kurikulum (Guru IPA) pada tanggal 12 Mei 2018

¹⁶Wawancara dengan bapak Mustari selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

¹⁷Wawancara dengan bapak Nasrullah selaku guru Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

¹⁸Wawancara dengan Ibu Kartini Indahsari selaku guru bahasa Inggris SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 23 Mei 2018

orang tenaga pendidik sedangkan selebihnya adalah masih kualifikasi D-III serta sudah 23 orang pendidik yang sudah tersertifikasi.

Dalam hal pembelajaran pendidik (guru) SMP Muhammadiyah Limbung melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, diantaranya: *pertama*, kompetensi pedagogik, tenaga pendidik menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola pembelajaran menggunakan metode mengajar yang efektif sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa, mengenali minat dan kemampuan masing-masing siswa untuk menjadi ukuran dalam menentukan langkah proses mengajar guru selanjutnya. *Kedua* kompetensi profesional, berkaitan dengan dengan kompetensi pedagogik yakni Pendidik (guru) harus mampu memahami materi pembelajaran secara luas, sesuai dengan latar belakang pendidikannya, akan tetapi juga harus memiliki sertifikat dari hasil pelatihan yang diikutinya. *Ketiga* kompetensi kepribadian, yakni Pendidik (guru) mempunyai kepribadian yang arif dan guru itu harus diguguh dan ditiru serta harus mencerminkan sosok pribadi yang santun. *Keempat* kompetensi sosial, yakni pendidik (guru) harus selalu bersikap sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik (siswa), dengan sesama pendidik dan orang tua wali atau masyarakat.

C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbung

Pendidik (guru) bagi dunia pendidikan merupakan pemegang tonggak peradaban bangsa, selain itu juga sebagai rahim peradaban bagi kemajuan zaman. Karena dialah sosok yang berperan aktif dalam mentransfer ilmu dan pengetahuan bagi anak didiknya untuk dijadikan bekal yang sangat vital bagi dirinya kelak. Dengan demikian kepala sekolah mempunyai peran sentral dalam mengelola personalia, khususnya tenaga pendidik.

Kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama tenaga pendidik (guru). Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam memberdayakan para tenaga pendidik. Karena kepala sekolah adalah pemegang tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang berkenaan dengan mutu di sebuah sekolah, sehingga menghasilkan lulusan atau *output* yang diharapkan oleh pelanggan pendidikan. Oleh sebab itu, kepala sekolah mengambil langkah dengan meningkatkan mutu di sebuah sekolah dengan cara meningkatkan mutu tenaga pendidik (guru) yang nantinya dengan kompetensi yang dimiliki bisa mendidik siswa dengan terampil dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama sekolah dasar, tenaga pendidik (guru) merupakan sumber daya yang edukatif sekaligus sebagai aktor dalam proses pembelajaran yang utama. Karena

itu, upaya pemberdayaan tenaga pendidik (guru) harus dilakukan. Dalam rangka pembinaan tenaga pendidik (guru), kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya baik secara internal maupun eksternal yaitu:

1. Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Internal

- a) Melaksanakan Kegiatan Workshop Internal

Workshop yaitu kegiatan yang dimana dalam kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang mempunyai keahlian dalam bidang tertentu, berkumpul lalu membahas permasalahan tertentu dan memberi pengajaran/pelatihan kepada para peserta. Dapat dikatakan juga workshop merupakan memberikan pengajaran/pelatihan kepada para peserta, mengenai teori dan juga praktek pada suatu bidang. Atau dengan kata lain workshop yaitu latihan untuk peserta yang bekerja secara perseorangan atau secara kelompok untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan/tugas yang sebenarnya dengan maksud untuk memperoleh sebuah pengalaman. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan bahwa :

Kegiatan workshop internal yang dilakukan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung dilaksanakan dua kali per semester dengan mendapatkan pelatihan tentang bagaimanacaranya peserta didik bisa menyerap materi pelajaran dengan cepat. Selain itu, guru juga dilatih agar bisa masuk kedalam dunia siswa agar bisa menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi

siswa, sehingga siswa bisa semangat dalam belajar dan cepat dalam menerima materi pelajaran.¹⁹

b) Melakukan Supervisi Internal

Salah satu strategi kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidiknya adalah melakukan supervisi internal untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tenaga pendidik dengan melaksanakan pembinaan organisasi dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

c) Pengajian Rutin dan Baitul Arqam Tenaga Pendidik

Selain melakukan kegiatan workshop di sekolah dan supervisi internal salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan pengajian rutin dan baitul arqam tenaga pendidik bertujuan agar setiap tenaga pendidik bukan hanya guru Pendidikan Agama Islam akan tetapi di harapkan semua guru memiliki kemampuan dalam hal spiritual keagamaan sehingga betul-betul tenaga pendidik bisa maksimal dalam mendidik para peserta didiknya di sekolah.

2. Pembinaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Eksternal

a. Mengikuti Kegiatan Workshop Eksternal dan Pelatihan Dari Dinas Pendidikan.

Tenaga pendidik (guru) SMP Muhammadiyah Limbung selalu mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan maupun kementrian agama. Dalam setahun pelatihan yang

¹⁹Wawancara dengan bapak Rizal Sulaiman Selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 Mei 2018.

diadakan oleh sebanyak tiga kali, dan tenaga pendidik (guru) SMP Muhammadiyah Limbung mengikutinya secara bergilir. Kerjasama dilakukan dengan memberikan Pendidikan dan Latihan (Diklat) terhadap tenaga pendidik (guru) kemudian tindak lanjut dari Dinas Pendidikan yaitu meninjau langsung ke SMP Muhammadiyah Limbung untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pendidikan dan Latihan (Diklat) tersebut.

b. Mengikuti Kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran pada SMP/MTs, SMPLB/MTsLB, SMA/MA, SMALB/MALB yang berada pada satu wilayah /kabupaten /kota /kecamatan /sanggar /gugus sekolah yang berfungsi sebagai sarana untuk saling berkomunikasi, belajar, dan bertukar pikiran dan pengalaman dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai praktisi/pelaku perubahan reorientasi pembelajaran kelas. Organisasi MGMP berada dibawah naungan Dinas Pendidikan tingkat kota di seluruh Indonesia. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan bahwa :

Tenaga pendidik (guru) SMP Muhammadiyah Limbung selalu di ikutsertakan dalam kegiatan tersebut guna meningkatkan profesionalisme guru untuk belajar, baik berupa sikap, kemampuan, pengetahuan, maupun keterampilan, sehingga memiliki dampak positif bagi para murid-muridnya.²⁰

3. Pembinaan Kompetensi Kepribadian

a. Melakukan percakapan pribadi dengan tenaga pendidik (guru)

²⁰Wawancara dengan bapak Rizal Sulaiman selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 Mei 2018.

Kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung selalu mengadakan percakapan pribadi dengan tenaga pendidiknya untuk mengetahui apakah ada permasalahan yang dihadapi oleh tenaga pendidik (guru) terhadap siswa, maupun terhadap sesama pendidik ataupun masalah pembelajaran.

4. Pembinaan Kompetensi Sosial

Dalam melaksanakan pembinaan kompetensi sosial, kepala sekolah maupun yayasan mengadakan pembinaan keakraban paraguru. Hal ini dilakukan agar sesama pendidik saling terbuka dan saling membantu apabila mengalami kesulitan.

Dalam proses pembinaan kompetensi tenaga pendidik sangat mungkin menemui permasalahan, secara individu atau perorangan maupun kelompok. Permasalahan yang dihadapi sangat dimungkinkan selain berpengaruh terhadap dirinya sendiri juga berpengaruh pada orang lain atau lingkungan sekitarnya. Diantara masalah-masalah yang dihadapi yaitu:

a. Waktu

Tenaga pendidik (guru) SMP Muhammadiyah Limbung tidak sepenuhnya mempunyai banyak waktu untuk melaksanakan pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Karena seorang tenaga pendidik (guru) mempunyai kesibukan sendiri dalam keluarganya. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan kompetensi sering menemui kendala masalah waktu.

Seorang kepala sekolah juga tidak bisa memaksa pendidikanya didiknya untuk meluangkan waktu penuh untuk melaksanakan pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah selalu memperbanyak koordinasi dengan para tenaga pendidik agar tidak terjadi benturan waktu ketika akan dilaksanakan kegiatan pembinaan atau peningkatan kompetensi tenaga pendidik (guru) selain itu, kepala sekolah juga memberikan jadwal rutin pembinaan atau peningkatan kompetensi agar para tenaga pendidik sudah mempersiapkan diri sebelumnya. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung yang mengatakan bahwa :

Salah satu faktor yang menghambat peningkatan mutu tenaga pendidik di sekolah adalah waktu yang kurang dan upaya yang dilakukan kepala sekolah yakni melakukan koordinasi agar guru yang berhalangan hadir bisa di izinkan dulu dan bisa mengikuti pelatihan khusus nantinya.²¹

b. Kesehatan Pendidik

Salah satu yang menghambat kegiatan peningkatan kompetensi pendidik adalah faktor kesehatan sehingga terkadang pada saat akan diadakan kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal pendidik tidak bisa datang menghadiri kegiatan tersebut.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah tetap melakukan koordinasi dengan tenaga

²¹Wawancara dengan Bapak Rizal Sulaiman selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung pada tanggal 14 Mei 2018

pendidik tersebut dan memberikan pembinaan khusus di waktu yang lain agar tenaga pendidik tidak ketinggalan dari tenaga pendidik yang lainnya di sekolah tersebut.

Meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung dalam meningkatkan kompetensi pendidik, akan tetapi ada beberapa faktor pendukung yang menjadi motivasi kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung untuk tetap terus meningkatkan kompetensi pendidik. Faktor pendukung tersebut diantaranya yaitu:

1. Internal

a. Pelatihan Lingkup Sekolah

Pelatihan lingkup sekolah yang diadakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung yakni berupa kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal.

b. Pertemuan dan pengajian rutin

Pertemuan dan pengajian rutin yang diadakan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah Limbung diadakan dengan tujuan lebih untuk membahas masalah yang terjadi di sekolah serta untuk lebih meningkatkan nilai-nilai spritual para tenaga pendidik di sekolah.

c. Supervisi Lokal

Supervisi lokal yang diadakan oleh kepala sekolah biasanya bekerja sama dengan pengawas dan supervisi ini dilakukan dengan cara melihat cara mengajar setiap pendidik di setiap kelas.

d. Fasilitas yang mengembangkan Pendidik

Fasilitas juga merupakan salah satu penunjang peningkatan mutu pendidik di suatu sekolah seperti fasilitas yang berada di SMP Muhammadiyah Limbung yakni adanya LCD Proyektor dengan ruang Multimedia.

e. Dana Bos

Salah satu penunjang dalam hal meningkatkan mutu pendidik adalah adanya suatu anggaran sekolah dalam hal ini adalah dana Bos yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal, mengikuti kegiatan MGMP dan kegiatan Baitul Arqam pendidik.

2. Eksternal

a. Keterlibatan kepala sekolah dan keikutsertaan guru di luar pelatihan sekolah

Keterlibatan seorang kepala sekolah sangat perlu dalam hal peningkatan mutu tenaga pendidik ini dilakukan dengan mengirim beberapa utusan guru untuk mengikuti berbagai pelatihan yang dilakukan oleh dinas pendidikan maupun yang dilakukan oleh kementrian agama.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbung sangat bervariasi mulai dari kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal, MGMP, melakukan Supervisi serta anggaran yang memadai diharapkan agar para pendidik (guru) mampu

dan selalu berusaha dalam meningkatkan mutu atau kompetensinya, agar tercapai tujuan pembelajaran. Dengan memiliki pendidik (guru) yang kompeten dan kreatif akan menjadikan siswa memiliki daya saing sebagai upaya mencapai visi dan misi sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Gambaran mutu pendidik SMP Muhammadiyah Limbung cukup bagus dengan 49 pendidik yang berkualifikasi S2 dan S1 dari jumlah 54 orang pendidik sedangkan selebihnya adalah masih kualifikasi D-III serta sudah ada 23 orang pendidik yang tersertifikasi.

Dalam hal pembelajaran tenaga pendidik SMP Muhammadiyah Limbung melaksanakan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, diantaranya: pertama, kompetensi pedagogik, pendidik menguasai materi yang diajarkan, mampu mengelola pembelajaran menggunakan metode mengajar yang efektif. Kedua kompetensi profesional, berkaitan dengan dengan kompetensi pedagogik yakni pendidik (guru) harus mampu memahami materi pembelajaran secara luas, sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Ketiga kompetensi kepribadian, tenaga pendidik (guru) mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana. Keempat kompetensi sosial, pendidik (guru) harus selalu bersikap sesuai dengan tanggung jawabnya, yaitu bersosialisasi dan berkomunikasi secara efektif

dengan peserta didik (siswa), dengan sesama pendidik dan orang tua wali atau masyarakat.

2. Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik SMP Muhammadiyah Limbung sangat bervariasi mulai dari kegiatan workshop baik secara internal maupun eksternal, MGMP, melakukan Supervisi serta anggaran yang memadai diharapkan agar para pendidik (guru) mampu dan selalu berusaha dalam meningkatkan mutu atau kompetensinya, agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

B. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, dan demi suksesnya kegiatan belajar mengajar, maka peneli memberikan saran, antara lain:

1. Sudah banyak pendidik (guru) yang memenuhi standar kualifikasi akademik sesuai dengan ketetapan pemerintah yaitu S1. Oleh karena itu, pihak sekolah harus terus meningkatkan terus kemampuan pendidiknya dengan lebih banyak lagi mengikutkan pendidik dalam berbagai pelatihan.
2. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidik sudah cukup baik, hendaknya kerjasama dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik tersebut diperluas lagi agar adanya inovasi sehingga tidak adanya rasa jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran dan Terjemahnya

Akdon.2007. *Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Ashari, Ahmad. 2004. *Supervisi Rencana Program Pengajaran*. Jakarta: Rian Putra.

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Danim, Sudarwan. 2003. *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Echolis, Jhon M dan Hasan Sadily. 1988. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Hadari Nawawi. 2011. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasbullah. 2012. *Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.

Margono. S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rinneka Cipta.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media

Mulyasa, Endang. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nasution. 2004. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Nata, Abuddin. 2009. *Menuju Sukses Sertifikasi Guru dan Dosen*. Ciputat: Fazamedia.
- Perwadarminta, WJS. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pringgodigdo. 1993. *Ensiklopedia Umum*. Yogyakarta: Kanisius.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,
- Suharto, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru", <http://drssuharto.wordpress.com/2008/03/04/peran-kepala-sekolah-dalam-pemberdayaan-guru/> (download tanggal 26 Nopember 2017)
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Sekolah Dasar*. Jember: CSS.
- Syaefullah, U. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis dan Maisah, 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada Press.

RIWAYAT HIDUP



Muhlchsan. Lahir di Gowa, 25 April 1995, putra Pertama dan terakhir dari pasangan Zainuddin Dg Siantang dengan Jumaria Dg Sompas.

Pendidikan

Peneliti memulai pendidikan pada tahun 2001 di SD Inpres Talakuwe dan selesai pada tahun 2007. Pada tahun yang sama mendaftar sebagai siswa di SMP Negeri 1 Bajeng Barat dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Muhammadiyah Limbung dan selesai pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Organisasi

Peneliti pada tahun 2012 ikut dalam struktural Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Gentungang menjabat sebagai anggota bidang kader.

Hobi

Peneliti memiliki beberapa hobi dalam bidang olahraga yakni bermain bulutangkis, sepak takraw dan sepakbola.

Prestasi

Juara III Cerdas Cermat dan Juara II Pidato 3 Bahasa dalam Kegiatan Pekan Kreatifitas Pelajar Ikatan Pelajar Muhammadiyah se- Kabupaten Gowa pada tahun 2012.

L A M P I R A N

LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Bapak Rizal Sulaiman (Kepala Sekolah)



2. Wawancara dengan bapak Muhammad Taslim Wakasek Kurikulum (Guru IPA Terpadu)



3. Wawancara dengan Ibu Kartini Indahsari (Guru Bahasa Inggris)



4. Wawancara dengan bapak Nasrullah (Guru TIK)



5. Wawancara dengan Bapak Mustari (Guru PAI)



6. Kegiatan Pendampingan Guru



7. Kegiatan MGMP



8. Kegiatan Baitul Arqam Tenaga Pendidik



9. Pengajian Rutin



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Sumber Data

Nama : Muh Rizal Sulaiman, S.Pd., M.Pd.I

NIP : 19790701 201410 1 001

JABATAN : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Limbung

Hari / tgl : Senin 14 Mei 2018

B. Pertanyaan

1. Ada berapakah guru yang berada di SMP Muhammadiyah Limbung ?
2. Bagaimanakah kualifikasi pendidikan mereka ?
3. Sudah sesuaikah guru pengampu mata pelajaran dengan pendidikan mereka?
4. Dalam rangka pembinaan guru, strategi apa saja yang bapak lakukan untuk membina kemampuan (kompetensi) atau peningkatan mutu guru?
5. Apakah ada anggaran khusus yang dialokasikan untuk peningkatan mutu atau kompetensi guru?
6. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dalam usaha pembinaan kemampuan atau kompetensi guru?
7. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam usaha pembinaan kemampuan atau kompetensi guru?

8. Bagaimanakah upaya yang bapak lakukan untuk mengatasi berbagai faktor yang menjadi penghambat dalam usaha pembinaan kemampuan guru?

PEDOMAN WAWANCARA

TENAGA PENDIDIK

A. Sumber Data

- 1. Guru PAI**
- 2. Guru IPA TERPADU (Wakasek Kurikulum)**
- 3. Guru TIK**
- 4. Guru Bahasa Inggris**

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana mutu tenaga pendidik di SMP Muhammadiyah Limbung ?
2. Bagaimana pendapat bapak / ibu sebagai guru tentang kompetensi Pedagogik ?
3. Bagaimana pendapat bapak / ibu sebagai guru tentang kompetensi Profesional ?
4. Bagaimana pendapat bapak / ibu sebagai guru tentang kompetensi Kepribadian ?
5. Bagaimana pendapat bapak / ibu sebagai guru tentang kompetensi Sosial ?
6. Apa saja faktor internal dan eksternal dalam mendukung meningkatnya mutu tenaga pendidik ?